

## OPTIMALISASI POTENSI SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN MENUJU DESA SEJAHTERA MANDIRI DI DESA BUNCITAN SIDOARJO

Anggi Lesmana<sup>1</sup>, Vera Rimbawani Sushanty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Surabaya  
email: rimbawani@ubhara.ac.id

### Abstrak

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu program yang diberikan oleh perguruan tinggi untuk memberikan pengalaman lapangan bagi mahasiswa. Program KKN di Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, fokus pada beberapa hal, yaitu stunting, kerjabakti, peremajaan candi Tawangalun sebagai objek wisata, dan peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Untuk program stunting, mahasiswa KKN membantu mempromosikan dan memberikan edukasi tentang gizi seimbang dan pola makan yang sehat untuk mencegah stunting pada anak-anak di Desa Buncitan. Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan kerjabakti dengan membersihkan lingkungan desa agar lebih sehat dan nyaman. Untuk program peremajaan candi Tawangalun, mahasiswa KKN membantu memperbaiki dan merawat candi tersebut agar dapat menjadi objek wisata yang menarik dan meningkatkan perekonomian di Desa Buncitan. Terakhir, untuk program peningkatan UMKM, mahasiswa KKN membantu para pelaku usaha di Desa Buncitan untuk meningkatkan kualitas produk dan mempromosikannya secara online. Dengan program-program KKN yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kesehatan, pariwisata, dan perekonomian di Desa Buncitan.

**Kata kunci:** UMKM, Potensi Desa, Desa Mandiri

### Abstract

Real work lectures (KKN) are one of the programs provided by universities to provide field experience for students. The KKN program in Buncitan Village, Sedati District, Sidoarjo Regency, focuses on several things, namely awesomeness, community service, rejuvenation of the Tawangalun temple as a tourist attraction, and increasing micro, small and medium enterprises (MSMEs). As part of the crecimiento del retraso del programa, KKN helps promote and provide education about balanced nutrition and healthy eating patterns to prevent retraso del crecimiento in children in Buncitan Village. Apart from that, KKN students also carry out community service by cleaning the village environment to make it healthier and more comfortable. For the Tawangalun temple rejuvenation program, KKN students helped repair and maintain the concise but temple so that it could become an attractive tourist attraction and improve the economy in Buncitan Village. Finally, for the MSME improvement program, KKN students help business people in Buncitan Village to improve product quality and promote them online.

With the KKN programs carried out, it is hoped that it can improve health, tourism and the economy in Buncitan Village.

**Keywords:** UMKM, Village Potential, Independent Village

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasa dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdianya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa (Triana et al., 2022). Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat dan pemberdayaan masyarakat yang terletak di Desa Buncitan, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo. Adapun dasar pelaksanaan KKN Tematik adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Tinggi, dan pula Hasil keputusan Rapat DPL dan kelompok KKN TA 2023. Adapun tujuan-tujuan dari berlangsungnya kegiatan KKN ini yaitu untuk merealisasikan peran pengabdian dan Tri Dharma Perguruan tinggi, untuk menyalurkan ilmu dan teori yang didapat oleh mahasiswa dan di

implementasi kan kepada masyarakat dan untuk meningkatkan Kualitas SDM dalam pengelolaan UMKM serta menciptakan kreativitas warga Desa Buncitan.

Desa merupakan satuan pemerintahan terbawah yang memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal di desa, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi Masyarakat (Lilyk Eka et al., 2021). Salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan ekonomi di desa adalah dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Ketentuan yang mengatur tentang sumber dana desa untuk menyelenggarakan pembangunan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa dan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Penggunaan dana desa tersebut untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan disalurkan dana desa tersebut, maka desa dituntut untuk mampu mengenali segala bentuk potensi desa dan mengembangkannya dalam rangka pembangunan desa dan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan desa, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan Masyarakat (Endah et al., 2020).

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Soleh, 2014). Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa (Abdurokhman, 2014).

Desa Buncitan berasal dari kata "buncit". Menurut bahasa sekitar "buncit" diartikan sebagai suatu hal yang terakhir, atau dalam kasus ini bias diartikan dengan istilah desa yang paling pojok kala itu. Desa Buncitan Sedati memiliki luas 145,9 hektar dengan jumlah penduduk 4.976 jiwa dan 1.981 kepala keluarga. Lokasi yang terletak tidak jauh dari Area bibir Pantai Sidoarjo merupakan salah satu desa yang cukup banyak menggeluti didunia UMKM karena lokasi tersebut merupakan Kawasan yang cukup dikenal dengan hasil tambak dan berbagai jenis olahan lainnya. Di Desa Buncitan terdapat pula Candi yang dinamakan Candi Tawangalun, tidak banyak orang dari dalam maupun luar Sidoarjo yang mengetahui bahwa di Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sedati terdapat Candi.

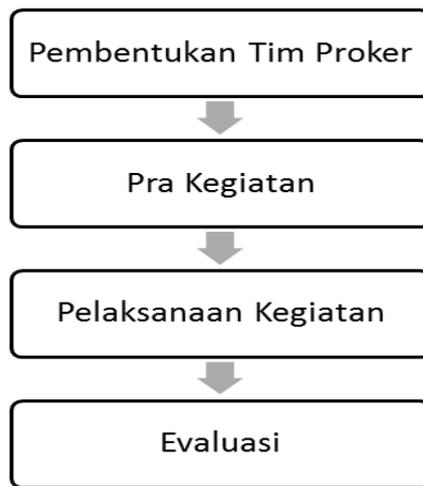
Bangunan Candi Tawangalun yang tersisa adalah bagian tubuhnya yang berdenah bujur sangkar berukuran 5 x 5 meter dengan tinggi 2,5 meter. Candi ini memiliki ruangan bilik dengan kedalaman ruang 2,2 meter dan pada keempat bagian bidang sisinya terdapat penampil. Selain itu, tidak ada lagi bagian yang dapat mengungkap mengenai latar belakang pendirian Candi Tawangalun. Susunan batu bata candi ini banyak yang telah runtuh dan rusak, sehingga tidak terlihat adanya relief atau pahatan angka yang biasanya ada pada bangunan peninggalan Kerajaan Majapahit. Mengingat lokasinya yang cukup terpencil pula, keberadaan Candi Tawangalun yang kurang terjaga pun semakin terlupakan.



Gambar 1. Peta lokasi Desa Buncitan, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo

## METODE

Program kerja Kelompok KKN ini di lakukan di Desa Buncitan , Kecamatan Sedati, Kab. Sidoarjo pada tanggal 11 November 2023 sampai dengan 10 Desember 2023. Metode pengumpulan data menggunakan survei lokasi, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 2. Mekanisme Penyusunan Program Kerja

Tahap pra kegiatan yaitu rapat tim, kunjungan dan observasi lokasi, melakukan perizinan dan mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan program kerja. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat serta lingkungan, meliputi struktur Organisasi Desa, Karang Taruna, Lembaga Desa, dan pelaku UMKM yang akan menjadi target untuk salah satu program kerja (Fitria et al., 2022). Setelah melakukan observasi, maka dalam acara pembukaan yang diselenggarakan oleh para mahasiswa yang dihadiri pula oleh Perangkat Desa, Kepala Desa dan beberapa Pengurus/ pejabat Desa, juga para mahasiswa meminta perizinan kepada Kepala Desa yang di harapkan agar dapat menerima dengan terbuka dan membantu atau memberi saran terkait segala hal yang berhubungan dengan program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Buncitan.

Tahap pelaksanaan kegiatan, yang dimana mengharuskan membagi ke empat kegiatan di dalam hari yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal dan pembagian tim yang sudah dibuat. Tahap evaluasi setelah kegiatan, setiap se usai melaksanakan program kerja, tim akan merundingkan bersama mengenai hal- hal yang menjadi kesulitan dan mencari beberapa hal yang bisa menjadi persoalan untuk ke depannya menjadi perhatian bagi warga desa Buncitan, sehingga pada tahap evaluasi ini akan terjadi pertukaran fikiran antar mahasiswa deni mencapai hasil yang terbaik untuk program- program kerja berikutnya yang akan dilakukan dan meminimalisir hal-hal buruk atau sekiranya akan merugikan semua pihak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri (Rara Sugiarti et al., n.d. 2016).

Program kerja Kuliah Kerja Nyata oleh Kelompok 029 Katulistiwa ini memakan waktu selama 8 hari sesuai dengan jadwal/ rundown yang sudah ditentukan. Dan bertitik fokus pada 4 poin yaitu, Sosialisasi mengenai Pencegahan Stunting, Program kegiatan Kerja Bakti, Membantu dan memberi wawasan pemasaran pada para pelaku UMKM di era digitalisasi, serta pembuatan markah jalan menuju Candi Tawangalun. Dalam Program Kerja Bakti yang dilakukan bersama-sama dengan warga, para mahasiswa juga menciptakan tempat sampah organik dan anorganik yang ditujukan untuk mengajak para warga untuk mulai memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik dengan menggunakan ember cat bekas yang di daur ulang, dan menempatkan tempat sampah ke beberapa titik di Desa.

Dalam pemasaran UMKM yaitu pembuatan akun marketplace dan memberi wawasan tambahan untuk cara pemasarannya sekaligus dengan memberi fasilitas Xbanner dan ide packaging untuk beberapa pelaku UMKM. Dan kunjungan oleh semua Mahasiswa yang dibagi menjadi beberapa tim ke beberapa rumah warga yang memiliki anak balita untuk mendata Berat Badan dan Tinggi Badan para

balita serta memberi penyuluhan mengenai pencegahan stunting dan pemberian beberapa snack sehat untuk para balita seperti susu, buah pisang, biskuit dan bubur.

Adapun berikut beberapa dokumentasi dari Kelompok 029 Katulistiwa KKN Tematik Universitas Bhayangkara 2023/2024 :



Gambar 3. Pembukaan KKN dengan simbolis pemotongan tumpeng



Gambar 4. Penyuluhan pencegahan Stunting oleh kader posyandu sebagai pembicara Dan pemberian sertifikat oleh Dosen Pembimbing Lapangan



Gambar 5. Sosialisai Kelompok 029 Katulistiwa dengan para warga Desa Buncitan

Pada gambar 5 diatas, bisa dilihat bahwa Kelompok KKN 029 Katulistiwa mengundang beberapa warga yang memiliki balita untuk memberikan penyuluhan mengenai penjelasan dan pencegahan Stunting pada balita. Dalam acara tersebut pula kami juga mengundang Dosen dari Universitas Bhayangkara Surabaya yaitu Ibu Ernawati Huroiroh, S.H., M.H dan Ibu Vera Rimbawani Sushanty S.H., M.H. sebagai narasumber dan pembicara atas materi Peran Mahasiswa sebagai Agent of Change bagi Masyarakat, dan pemaparan materi mengenai penjelasan Merek dan Legalitas Usaha yang juga merupakan program kerja dari KKN ini yang ditujukan untuk mengedukasi dan membantu para warga yang memiliki UMKM. Serta Ibu Fika selaku Kader posyandu sebagai pembicara mengenai stunting, tujuan kegiatan berikut ditujukan dengan harapan agar para Ibu di Desa Buncitan dapat lebih paham dan waspada terhadap ciri-ciri gejala stunting dan cara pencegahannya.



Gambar 6. Suasana Sosialisasi Kelompok 029 Katulistiwa dengan para warga Desa Buncitan



Gambar 7. Peletakan salah satu tempat sampah organik dan anorganik.



Gambar 8. Kerja bakti bersama para warga



Gambar 9. pembuatan akun marketplace



Gambar 10. Penyerahan stiker logo Produk



Gambar 11. Penyerahan Banner, Xbanner dan stiker logo produk ke bebeapa pelaku UMKM

Pada gambar 9, 10, dan 11. diatas merupakan salah satu program kerja yang dilakukan Kelompok 029 Katulistiwa untuk membantu para warga dalam memasarkan UMKM nya di era digitalisasi seperti sekarang, dengan cara membantu mempercantik kemasan dan membuat X-Banner guna meningkatkan personal branding dan memperluas pasar UMKM jajanan pasar dan UMKM Jamu Sinom.

Kami juga mencoba menerapkan strategi pemasaran untuk produk UMKM Otak-Otak Duri Bandeng dengan mendaftarkan produk tersebut ke aplikasi Gojek. Guna memperluas pangsa pasar UMKM Otak-Otak Duri Bandeng. Karena produk ditawarkan dapat masuk di semua kalangan mulai dari anak-anak, dewasa sampai orang tua. Dengan adanya strategi promosi ini dapat menambah konsumen dan meningkatkan penjualan tersebut. Kami harapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membantu menaikkan angka penjualan dari beberapa UMKM yang ada di Desa Buncitan.



Gambar 12. kegiatan Mengunjungi beberapa rumah yang memiliki balita



Gambar 13. kegiatan Mengunjungi beberapa rumah yang memiliki balita



Gambar 14. kegiatan Mengunjungi beberapa rumah yang memiliki balita

Dalam gambar 12, 13, dan 14 diatas merupakan beberapa dokumentasi dari kegiatan Mengunjungi beberapa rumah yang memiliki balita, yang dilakukan oleh Kelompok 029 Katulistiwa. Adapun kegiatan yang kami lakukan adalah pemaparan materi tentang pengertian stunting secara umum. Kami juga bekerja sama dengan pihak posyandu untuk datang ke rumah balita yang menjadi target penyuluhan stunting. Pada kunjungan tersebut kami mengumpulkan data balita yang kemudian akan diserahkan kepada pihak posyandu yang bersangkutan. Tidak hanya itu,

kami juga memberikan makanan dan minuman yang diharapkan dapat mendukung bagi pertumbuhan balita.

Tujuan kelompok kami melakukan proker penyuluhan stunting agar anak-anak di Desa Buncitan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.



Gambar 15. Peletakan markah jalan yang dibuat oleh Kelompok 029 Katulistiwa.

Pada gambar 15. diatas dapat kami jelaskan bahwa program kerja yang kami lakukan yaitu dengan menanamkan markah jalan di dua titik ke arah Candi Tawangalun dan 2 markah lainnya yaitu merupakan markah himbauan untuk menjaga kebersihan dan mohon tidak menaiki area Candi Tawangalun. Kegiatan ini melibatkan kelompok KKN dan warga sekitar untuk membantu pemasangan marka petunjuk arah dan markah himbauan. Daerah pedesaan dengan karakteristiknya yang khas, seperti lingkungan alam yang masih alami, pemandangan alam yang indah, berbagai macam hewan dan tumbuhan, penduduk pedesaan serta budayanya, menyajikan pengalaman yang unik kepada wisatawan. Ciri-ciri khusus seperti tersebut di atas akan menunjang usaha untuk mendiversifikasi produk wisata yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat turistifikasi dan kesan 'placelessness'. Dengan kata lain pariwisata pedesaan dapat menjadi 'counter' terhadap urbanisasi dan alternatif bagi 'mass tourism'. Hal ini dikarenakan wisata pedesaan pada umumnya dilaksanakan oleh wisatawan dalam jumlah yang relatif kecil yang ingin mendapatkan pengalaman kontak dengan alam dan penduduk pedesaan yang dikunjungi (G et al., 2022). Pengembangan kepariwisataan harus mencakup tiga aspek penting yaitu: 1) Atraksi atau sisi menarik dari suatu lokasi wisata, 2) Amenitas atau fasilitas yang tersedia, 3) Aksesibilitas atau kemudahan untuk menjangkau objek wisata (Noni Ahvalun et al., 2021).

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik oleh Kelompok 029 Katulistiwa di Desa Buncitan, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo, yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023 sampai dengan 10 Desember 2023 merupakan kegiatan yang saling berhubungan dari LPPM UBHARA Surabaya, Dosen Pembimbing Lapangan, Koordinator Desa, Anggota Kelompok KKN 029, Kades, Perangkat Desa serta masyarakat Desa Buncitan. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh kegiatan program kerja dapat direalisasikan dengan baik dan lancar meskipun ada beberapa kekurangan namun hal itu dapat diatasi oleh kelompok KKN. Keterlaksanaan program ini juga merupakan kerjasama antara pihak pelaksana KKN Tematik Ubhara 029 Katulistiwa dengan Lembaga desa serta warga desa.

## SARAN

Semoga di lain kesempatan yang akan datang, program-program yang kami kerjakan dapat dilanjutkan dan diperbaiki menjadi lebih baik oleh kelompok-kelompok mahasiswa maupun pihak-pihak lain. Sehingga potensi desa dapat lebih digali secara maksimal untuk mewujudkan desa yang mandiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Bhayangkara Universitas Bhayangkara Surabaya
2. Kepala Desa dan Perangkat Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo
3. Warga Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo
4. Teman-teman anggota Kelompok Katulistiwa 029

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman, L. (2014). *Pengembangan potensi desa*. Widyaiswara pada kantor Diklat Kabupaten Banyuwangi.
- Ekonomi, P., Di, P., & Wonogiri, K. (2021). *Diterima: Agustus 2020; Disetujui: November 2020*. 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Endah, K., Galuh, U., & Lokal, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi*. 6, 135–143.
- Fitria, L. N., Lubis, H., & Madura, U. T. (2022). *Model Pemberdayaan Dan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Desa Munggugianti Kecamatan Benjeng*. 11(1).
- G, A. A., Warsito, R. A., P, V. P. A., Stefani, M., Widyatama, N. K., Anggarkasih, G. A., Putra, A. N., Azarya, M., Iglesias, K., Purba, J., Chandra, C. A., & Gunawan, D. (2022). *Perancangan Master Plan di Objek Wisata Watu Payung sebagai Bentuk Gerakan Desa Sadar Lingkungan dan Fasilitas Umum di Desa Girisuko*. 2(3).
- Novi Ahvalun, D., Religi, W., Ki, M., & Tarub, A. (2021). *Analisis Konsep 3A Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten*

*Grobongan.*

Soleh, A. (2014). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*, Jurnal Sungkai Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017 Hal : 32-5.

Teknik, F., Maret, U. S., Masyarakat, K., & Maret, U. S. (n.d.). *Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi Rara Sugiarti 1 , Istijabatul Aliyah 2 , Galing Yudana 2.*

Triana, R., Romli, A. D., Triana, R., Romli, A. D., Mesin, J. T., Teknik, F., Buana, U., Karawang, P., & Pendidikan, D. J. (2022). *Pembuatan papan nama batas wilayah desa cigunungsari. 2(2)*, 6005–6011.